

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari PDRB, UMK, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat yang terjadi selama periode 2010-2016, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PDRB memiliki hubungan negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPMiskin) di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, berarti apabila PDRB naik maka akan menurunkan Jumlah Penduduk Miskin. Penelitian ini berbeda atau tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sussy Susanti (2013) bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra Mustika (2011) yang menunjukkan bahwa PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.
2. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) memiliki hubungan negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa apabila UMK naik maka akan menurunkan Jumlah Penduduk Miskin. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuliarmi (2013) bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

3. Pengeluaran Perkapita memiliki pengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa apabila Pengeluaran perkapita naik maka akan menurunkan Jumlah Penduduk Miskin. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Finkanaya dan Dewi (2016) bahwa pengeluaran perkapita berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.
4. Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa, apabila jumlah penduduk naik maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Candra Mustika (2011) bahwa Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan dan masukan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Bagi pemerintah, dalam upaya menurunkan Jumlah Penduduk Miskin, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan nilai PDRB dengan meningkatkan tingkat produktivitas dan investasi, khususnya pada sektor-sektor yang

memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan nilai PDRB tersebut di Provinsi Jawa Barat.

b. Pengendalian inflasi untuk menjaga kestabilan nilai upah minimum dan pengeluaran perkapita masyarakat.

c. Meningkatkan dan memperbaiki program pemerataan penduduk (transmigrasi) ataupun program untuk menekan laju pertumbuhan penduduk (program KB) yang diiringi dengan peningkatan kualitas penduduk itu sendiri.

2. Kepada peneliti selanjutnya, dalam rangka pengembangan ilmu sebaiknya peneliti-peneliti selanjutnya dapat lebih banyak lagi dalam melakukan penelitian tentang kemiskinan, khususnya penelitian yang berhubungan dengan solusi pengentasan kemiskinan di suatu wilayah. Diharapkan juga peneliti selanjutnya memperbanyak data (variabel dan jangka waktu) dan memperluas wilayah penelitian yang dilakukan, agar memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah-pemerintah daerah dalam melakukan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya mencakup empat variabel yang mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Setiap Kabupaten/Kota Jawa Barat, yaitu PDRB, UMK, Jumlah Penduduk, dan pengeluaran perkapita. Bagaimanapun terlepas dari keempat faktor tersebut masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Selain itu,

jumlah objek penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya sebanyak 26 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, penulis tidak memasukkan objek penelitian di Kabupaten Pangandaran, dikarenakan ada keterbatasan data *time series*, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan faktor-faktor lain juga dan menggunakan metode lainnya untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin, sehingga diharapkan dapat memberikan analisis data yang lebih baik terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Barat khususnya.

